

FENOMENA PENGOBATAN TRADISIONAL AIR DOA

(Studi pada Praktik Pengobatan Tradisional H. Evi Abdul Rahman Shaleh di Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo)

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh

**AISYAH NUR FITRIANI
10413244018**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

Fenomena Pengobatan Tradisional Air Doa
(Studi pada Praktik Pengobatan Tradisional H. Evi Abdul Rahman Shaleh di
Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo)

Oleh
Aisyah Nur Fitriani dan Amika Wardana, Ph.D

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemunculan dan popularitas serta bentuk kepercayaan pasien terhadap pengobatan tradisional *air doa* H. Evi Abdul Rahman Shaleh yang terdapat di Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Validitas data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yakni triangulasi sumber, diskusi dengan *expert* (ahli) dan *peer group discussion*. Teknik pengumpulan data menggunakan konsep analisis data interaktif Milles dan Huberman dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan tradisional *air doa* H. Evi Abdul Rahman Shaleh muncul sebagai suatu fenomena pengobatan alternatif dan sudah sejak lama muncul dalam masyarakat. Dalam mempopulerkan atau mengenalkan kepada masyarakat, pengobatan tradisional *air doa* H. Evi Abdul Rahman Shaleh menggunakan para pasien sebagai media promotornya atau disebut dengan teknik mulut ke mulut. Keahlian yang dimiliki oleh H. Evi Abdul Rahman Shaleh dalam mengobati berbagai macam penyakit dengan menggunakan *air doa* didapatkannya melalui keturunan serta proses belajar. Pengobatan *air doa* ini berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit medis maupun penyakit non medis serta berbagai kepentingan atau keperluan yang samasakali tidak ada kaitannya dengan penyakit (diluar penyakit). Motivasi dan tujuan pasien yang datang ke tempat pengobatan tradisional *air doa* ini sangatlah beragam, berbeda-beda satu sama lain. Proses pembentukan kepercayaan pasien terhadap pengobatan tradisional *air doa* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain sugesti yang kuat yang terdapat pada diri masing-masing pasien, faktor lain yang juga berpengaruh kuat terhadap proses pembentukan kepercayaan pasien terhadap pengobatan *air doa* ialah informasi atau ajakan dari orang lain, popularitas pengobatan tradisional *air doa* itu sendiri, unsur spiritual yang terkandung dalam pengobatan tradisional *air doa* dan pengalaman orang-orang yang sebelumnya pernah membuktikan khasiat atau manfaat dari pengobatan tradisional *air doa* H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini.

Kata Kunci : *pengobatan tradisional, air doa, kepercayaan, fenomenologi*

A. PENDAHULUAN

Sistem pengobatan modern telah berkembang pesat di masa sekarang ini dan telah menyentuh hampir semua lapisan masyarakat. Dalam kenyataannya, pada saat ini perkembangan praktik-praktik pengobatan medis modern selalu diiringi dengan perkembangan praktik-praktik pengobatan tradisional. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengobatan tradisional yang masih tetap hidup dan menjadi model pengobatan alternatif dalam masyarakat. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa *health care* merupakan salah satu fenomena sosial budaya yang kompleks yang melibatkan banyak faktor didalam kehidupan masyarakat secara umum dan khusus (Kasniyah, 1997: 71).

Dalam masyarakat, khususnya masyarakat Jawa, kuatnya budaya mistis atau magis yang bercampur dengan kehidupan modern mengarahkan kecenderungan untuk memilih sistem pengobatan tradisional sebagai alternatif pengobatan yang ada di klinik-klinik kesehatan, puskesmas dan Rumah Sakit. Disamping terkadang biaya pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit juga menjadi salah satu faktornya.

Hal lain yang menunjukkan bahwa masyarakat Jawa erat kaitannya dengan hal yang bersifat mistis adalah adanya kepercayaan pada keajaiban pada hal-hal yang bersifat irasional. Kaitannya dengan hal tersebut maka kita dapat amati pula mengenai perihal pengobatan.

Adapun sistem pengobatan tradisional yang berkembang pada masing-masing masyarakat tidaklah sama. Hal tersebut tergantung pada sistem kepercayaan, kebudayaan dan kehidupan sosial yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Dalam perkembangannya, pengobatan tradisional itu sendiri dikategorikan kedalam salah satu cabang dari pengobatan alternatif yang dapat pula didefinisikan sebagai cara pengobatan yang dipilih oleh seseorang bila cara pengobatan konvensional tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Menurut Asmino (1995), pengobatan tradisional dibedakan menjadi dua, (1) cara penyembuhan tradisional (*traditional healing*) yang terdiri dari pijatan, kompres, akupuntur dan lain sebagainya, (2) obat tradisional (*traditional drugs*) yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia dari alam seperti halnya tanaman, hewan, sumber mineral atau garam-garam serta air.

Air merupakan salah satu zat yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, 70 % bagian dari tubuh manusia ialah air. Tanpa adanya air maka manusia tidak akan dapat melangsungkan hidupnya. Oleh karena itu air menjadi sangat penting keberadaannya bagi kelangsungan hidup manusia, termasuk didalamnya sebagai salah satu media dalam penyembuhan berbagai macam penyakit. Upaya penyembuhan penyakit dengan menggunakan air sebagai medianya juga sudah banyak ditemui dalam masyarakat, diantaranya pengobatan tradisional *air doa* H. Evi Abdul Rahman Shaleh yang terdapat di Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Pengobatan tradisional *air doa* ini merupakan sebuah praktik pengobatan tradisional dengan menggunakan air dan ramuan lainnya yang telah diberi doa atau mantra oleh sesepuh yang dianggap memiliki kemampuan khusus dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit. Kepercayaan pasien terhadap air dan berbagai ramuan lainnya yang telah diberi doa dan mantra tersebut menunjukkan masih adanya faktor kepercayaan yang begitu kuat pada hal-hal yang berada di luar batas kemampuan manusia dan juga bersifat ghaib atau mistis yang membuat masyarakat cenderung berfikir secara irasional. Meskipun terkadang biaya pelayanan kesehatan seperti rumah sakit juga menjadi salah satu faktornya.

Berdasarkan uraian singkat di atas, fenomena pengobatan tradisional *air doa* yang terdapat di Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, lebih khususnya pada praktik pengobatan tradisional H. Evi Abdul Rahman Saleh memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yakni selain banyak yang percaya dan memakainya, pengobatan tradisional *air doa* ini juga merupakan salah satu jenis pengobatan tradisional yang masih eksis

hingga sampai saat ini dan tidak terdapat di setiap tempat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Fenomena Pengobatan Tradisional *Air Doa*”.

B. KAJIAN PUSTAKA KERANGKA TEORI

1. Pengobatan Tradisional

Pengobatan merupakan suatu proses menyembuhkan yakni dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan beserta lainnya, baik dilakukan dengan perlengkapan medis modern maupun tradisional. Menurut pendapat organisasi kesehatan dunia (WHO, 2000), pengertian mengenai pengobatan tradisional sebagai serangkaian pengetahuan, ketrampilan dan praktik-praktik yang berdasarkan teori, keyakinan dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak yang digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan diagnosa, perbaikan dan pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. Terdapat dua jenis pengobatan tradisional menurut WHO yaitu (1) pengobatan dengan cara-cara yang bersifat spiritual yakni, terkait dengan hal-hal yang bersifat ghaib; dan (2) pengobatan dengan menggunakan obat-obatan, yakni jamu atau obat herbal (Walcott, 2004).

2. Pengobatan Tradisional *Air Doa*

Pengobatan tradisional *air doa* merupakan salah satu jenis pengobatan tradisional dengan menggunakan air sebagai media penyembuhannya. Air yang digunakan tersebut sebelumnya diberi doa atau mantra oleh sesepuh atau orang yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Apabila dilihat dari sifat air itu sendiri, pada dasarnya air akan memberikan respon terhadap kata-kata yang bersifat positif, hal tersebut telah dibuktikan oleh seorang peneliti yang berasal dari Jepang yaitu

Masaru Emoto. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ketika air diberi kata-kata (baik secara lisan maupun tulisan) yang bersifat positif maka secara alami air juga akan memberikan respon positif serta mengeluarkan energi positif yang dapat digunakan sebagai media olah jiwa termasuk didalamnya sebagai media penyembuhan berbagai macam penyakit yang terdapat pada tubuh manusia (Emoto, 2006: 14).

Salah satu jenis atau macam pengobatan tradisional yang menggunakan air sebagai media penyembuhannya ialah pengobatan tradisional *air doa*. Dalam agama Islam juga sudah mengenal lebih lama mengenai sistem penyembuhan penyakit dengan *air doa* atau yang sering disebut dengan *air ruqyah*. *Air ruqyah* adalah suatu terapi “doa” yang dimediasikan melalui air. Tentunya tidak dengan sembarang doa dan orang. Sistem penyembuhan ini biasanya diberikan ketika terjadi kebuntuan diagnosa terhadap pasien. Namun tidak menutup kemungkinan penyembuhan penyakit dengan sistem ini dapat dilakukan pada situasi kapanpun dan dimanapun (Arief, 2009: 33).

Air ruqyah atau *air doa* merupakan suatu pengobatan alternatif, yang mana kekuatan energi yang terkandung didalamnya sangatlah kuat. Oleh karena itu, sistem penyembuhan dengan *air ruqyah* atau *air doa* ini dapat dikatakan sebagai sistem penyembuhan/ terapi sugesti jiwa. Karena sistem penyembuhan/ terapi jenis ini sangat sulit dijelaskan dengan rasional. Namun sangat ampuh bagi pasien yang memiliki tingkat “keyakinan dunia ghaib” (Arief, 2009: 33).

3. Pandangan Masyarakat terhadap Penyakit

Pandangan masyarakat mengenai terjadinya penyakit berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, karena tergantung dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat tersebut. Pandangan kejadian penyakit yang berlainan dengan ilmu kesehatan sampai saat ini masih ada di masyarakat, dapat turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan bahkan dapat berkembang luas.

Penyakit merupakan suatu fenomena kompleks yang berpengaruh negatif terhadap kehidupan manusia. Perilaku dan gaya hidup manusia merupakan penyebab munculnya bermacam-macam penyakit baik dizaman primitif maupun di masyarakat yang sudah sangat maju peradaban dan kebudayaannya.

Menurut Foster dan Andreson (1978 dikutip dari Sudardi, 2002: 14), dalam masyarakat pedesaan konsep penyakit dikenal dengan istilah sistem personalistik dan sistem nationalistik. Sistem personalistik ialah penyakit yang dipercaya disebabkan oleh suatu hal di luar si sakit seperti akibat gangguan gaib seseorang (guna-guna), jin, makhluk halus, kutukan dan sebagainya. Sedangkan sistem nationalistik adalah penyakit yang disebabkan oleh sebab alamiah seperti cuaca dan gangguan keseimbangan tubuh.

Menurut pandangan masyarakat bahwa sakit adalah semacam gangguan pikiran dan fisik manusia, sehingga mengakibatkan tidak dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan dengan baik. Dengan kata lain bahwa sakit adalah gangguan yang datang menyerang tubuh manusia baik secara fisik maupun batin (kejiwaan) (Syahrun, tt: 4).

Dari pengetahuan tersebut, maka sakit dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu sakit yang bersifat rasional (nyata) ringan dan irasional (tidak nyata) atau berat. Sakit yang digolongkan rasional adalah yang dapat dilihat atau dirasakan dengan jelas bagian mana yang terasa sakit atau terganggu, sehingga mudah untuk pengobatnya. Sedangkan sakit yang irasional mempunyai ciri yang sulit untuk menentukan penyebabnya, dan tidak dapat ditunjukkan bagian mana yang terasa sakit, karena yang merasakan sakit adalah fisik atau pikiran, baik secara sadar atau tidak sadar (Syahrun, tt: 4).

Pemahaman tentang penyakit tersebut mempengaruhi pola pengobatan dan alternatif pilihan pengobatan. Setidak-tidaknya konsep pengobatan tradisional Jawa yang memiliki pandangan kosmologis tentang penyakit, memandang penyakit tidak saja pada apa yang

menyebabkan sakit melainkan juga begaimana dan mengapa seseorang bisa menjadi sakit. Akibat dari adanya konsep tersebut, maka berbagai penyakit yang dipercaya sebagai penyakit akibat guna-guna tidak akan diobatkan ke dokter modern (Syahrun, tt: 8).

4. Fenomenologi

Secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk dapat mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Bungin, 2012: 10).

Edmund Husserl merupakan tokoh penting dalam filsafat fenomenologi. Secara khusus Husserl mengatakan bahwa pengetahuan ilmiah ialah telah terpisahkan dari pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan-kegiatannya dimana pengalaman dan pengetahuan berakar, tugas fenomenologilah untuk memulihkan hubungan tersebut. Fenomenologi sebagai suatu bentuk dari idealisme yang semata-mata terikat dengan struktur-struktur dan cara-cara bekerjanya kesadaran manusia serta dasardasarnya, kendati kerap merupakan pemikiran implisit, bahwa dunia yang kita diam diambil oleh kesadaran-kesadaran yang ada dikepala kita masing-masing. Tentu saja tidak masuk akal untuk menolak bahwa dunia yang eksternal itu ada, tetapi alasannya adalah bahwa dunia luar hanya dapat dimengerti melalui kesadaran kita tentang dunia itu (Craib, 1992: 127).

Alfred Schutz, seorang murid Husserl mengatakan bahwa sebutan fenomenologis berarti studi tentang cara dimana fenomena, hal-hal yang kita sadari muncul kepada kita dan cara yang paling mendasar dari pemunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui panca indra

kita (Craib, 1992: 128). Dengan kata lain bahwa teori fenomenologi mendeskripsikan bagaimana fenomena sosial itu dilihat dan disajikan. Beberapa hal yang membangun fenomena itu diungkapkan sehingga muncul hasil analisa yang relevan dengan apa yang ada dan senyatanya dalam masyarakat.

Pengobatan tradisional *air doa* dan kepercayaan masyarakat (pasien) terhadap pengobatan tradisional *air doa* yang terdapat di Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo merupakan suatu realitas sosial yang pada kacamata fenomenologi dijelaskan dari sudut pandang dan pengalaman pelaku sendiri. Berdasarkan konsep fenomenologi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan berusaha memahami kemunculan dan popularitas pengobatan tradisional *air doa*. Peneliti juga berusaha memaknai bentuk dan isi kepercayaan masyarakat (pasien) terhadap pengobatan tradisional *air doa*. Konsep tersebut yang nantinya akan membentuk suatu gambaran mengenai eksistensi kepercayaan tradisional (mistisisme) di alam modern.

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan video.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2014. Dalam pengambilan data, peneliti melakukan wawancara di dua tempat yakni, di tempat praktik pengobatan tradisional *air doa* dan di rumah atau kediaman Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh.

3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* berdasarkan rekomendasi dari salah satu karyawan pengobatan tradisional *air doa* tersebut. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2009: 218-219).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan observasi. Peneliti melakukan observasi atau mengamati secara langsung ke tempat dimana praktik pengobatan tradisional *air doa* tersebut berlangsung. Bentuk wawancara yang peneliti terapakan dalam penelitian adalah wawancara tak terstruktur atau yang sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara terbuka.

5. Proses dan Strategi Penelitian

Proses dan strategi penelitian dilakukan kedalam tujuh hal secara berurutan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell, yakni:

- a. penetuan lokasi (*locating site*)
- b. mendapatkan akses dan membuat kesepakatan (*gaining acces and making agreement*)
- c. menentukan informan (*purposefully*)
- d. pengumpulan data (*collecting data*)
- e. *Recording*
- f. memilah data (*resolving field*)
- g. analisis data (*storing data*).

6. Validitas Data

Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti melakukannya dengan tiga cara yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

b. Diskusi dengan *Expert* (ahli)

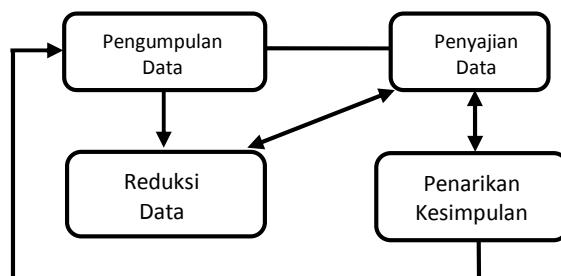
Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan *expert* (ahli) dalam bentuk konsultasi atau diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat segera diungkap dan diketahui. *Expert* (ahli) dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

c. Peer Group Discussion

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dalam penelitian dapat segera terungkap dan diketahui agar pengertian mendalam dapat segera ditelaah. Melalui diskusi seperti ini, peneliti akan memperoleh masukan positif terhadap penelitian yang dilakukan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga aspek yakni reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing/ Verifications*).



Bagan 1. Model interaktif Milles dan Huberman

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Tempat Praktik Pengobatan *Air Doa*

Penelitian dilakukan secara umum di lokasi praktik pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh yang bertempat di Kabupaten Wonosobo, lebih tepatnya di Dusun Mekarsari RT 01 RW 06, Kecamatan Kertek. Praktik pengobatan tradisional ini bertempat disebuah rumah yang terdapat ditengah pemukiman warga Dusun Mekarsari. Tempat yang digunakan untuk praktik pengobatan tradisional ini terdiri dari 5 ruangan, yakni 1 ruangan dengan ukuran besar sebagai tempat berkumpulnya para pasien yang akan berobat, 1 ruangan pijat perempuan, 1 ruangn pijat laki-laki, 1 ruangan yang digunakan sebagai tempat pendaftaran pasien dan pengambilan obat, 1 ruangan yang digunakan sebagai tempat berkonsultasi. Selain itu terdapat juga beberapa fasilitas yang disediakan seperti tempat parkir kendaraan roda dua dan roda empat, kantin atau warung, kamar mandi dan WC.

b. Profil Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh

Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh merupakan seorang laki-laki dengan usia kurang lebih 65 tahun. Beliau merupakan pemilik atau pelaku pengobatan tradisional *air doa* yang berasal dari Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Sebelum menetap membuka praktik pengobatan tradisional *air doa* ini, pada awalnya beliau bekerja sebagai penjual obat keliling, pekerjaan tersebut digelutinya sejak beliau masih muda, sehingga keahlian yang dimilikinya dalam bidang pengobatan memang sudah beliau miliki sejak dahulu.

Sebagai seorang perantau, Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, baik antar kota, propinsi maupun antar pulau. Perjalanan kariernya sebagai penjual

obat keliling memberikannya banyak pengalaman dan perkembangan terhadap usaha atau pekerjaannya hingga menjadi seperti saat ini.

Keahlian dalam mengobati berbagai macam penyakit dengan menggunakan air sebagai medianya tidak diperoleh begitu saja. Selain karena faktor keturunan, keahlian yang dimilikinya dalam mengobati berbagai macam penyakit tersebut didapatkan melalui proses belajar. Perpaduan antara keturunan, proses belajar dan pengalaman yang didapatkannya dari berjualan obat keliling tersebutlah yang menjadi awal mula Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh memiliki keahlian dalam mengobati berbagai macam penyakit sekaligus membuka praktik pengobatan tradisional *air doa* hingga sampai saat ini.

c. Deskripsi Umum Pengobatan Tradisional *Air Doa*

Pengobatan tradisional *air doa* merupakan salah satu sistem pengobatan tradisional yang menggunakan air sebagai medianya. Air yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit tersebut dikombinasikan dengan doa. Dimana pemberi doa dalam hal ini ialah orang yang memiliki keahlian bukan sembarang orang. Dalam praktik pengobatan tradisional *air doa* yang terdapat di Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo ini, orang yang memberikan doa (pemberi doa) ialah Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh.

Dalam pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh, air yang digunakan merupakan air biasa yang berasal dari mata air atau PDAM. Selain unsur spiritual yang terkandung dalam doa, pengobatan tradisional *air doa* H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini juga dikombinasikan dengan menggunakan obat-obatan tradisional dan beberapa pijatan.

d. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Satu orang informan yang merupakan pemiliki atau pelaku praktik pengobatan tradisional *air doa* dan 9 orang informan yang merupakan pasien pengobatan tradisional *air doa*. Sembilan orang pasien pengobatan tradisional *air doa* tersebut terdiri dari 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang berasal dari kota yang berbeda-beda serta dengan jenis penyakit dan keperluan yang berbeda-beda pula baik penyakit secara medis maupun penyakit non medis.

2. Pembahasan dan Analisis

Pengobatan tradisional *air doa* H. Evi Abdul Rahman Shaleh muncul sebagai suatu fenomena alternatif pengobatan dalam masyarakat. Fenomena ini merupakan realitas sosial yang secara fenomenologi dijelaskan dari sudut pandang dan pengalaman pelaku sendiri. Latar belakang sejarah, popularitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional *air doa* ini menjelaskan bagaimana fenomena pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini muncul dalam masyarakat di zaman yang sudah cenderung modern ini. Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang muncul dari pengalaman-pengalaman pelaku yang memerlukan penafsiran lebih lanjut, implisit serta apa yang ada dan senyatanya ada dalam masyarakat. maka dari itu, melalui fenomenologilah peneliti selanjutnya berusaha menjelaskan dan memaknai fenomena tersebut.

a. Awal Lahirnya Pengobatan Tradisional *Air Doa*

Sebelum membuka praktik pengobatan tradisional *air doa* beliau bekerja sebagai penjual obat keliling (sekitar tahun 1978-an). Profesinya sebagai penjual obat keliling mengantarkan beliau hingga sampai saat ini, dimana saat ini beliau sudah tidak lagi bekerja sebagai penjual obat keliling melainkan membuka praktik pengobatan tradisional *air doa*. Kemunculan pengobatan tradisional *air doa*

hingga seperti saat ini tidak didapatkannya secara tiba-tiba atau secara instan begitu saja.

Keahlian atau ilmu yang dimiliki Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh dalam bidang pengobatan tradisional *air doa* ini didapatkannya dari bapak mertua beliau. Namun tidak lantas hanya karena ilmu yang diberikan secara turun menurun saja, beliau bisa memiliki keahlian seperti saat ini melainkan juga melalui proses belajar yang dijalannya atau yang beliau sebut dengan istilah tirakat. Dalam rangkaian tirakat, terdapat hal-hal yang harus dilakukannya seperti halnya puasa dan berdoa. Hal tersebut dilakukannya dengan tujuan untuk menyatukan antara hati dengan pikiran.

Berawal dari ilmu keturunan yang diberikan oleh bapak mertuanya, melalui proses belajar (tirakat) yang dijalannya serta pengetahuan tentang obat yang dimilikinya sejak masih muda, dari situlah latar belakang munculnya praktik pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh yang pada saat ini terletak di Dusun Mekarsari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

b. Proses Pengobatan Tradisional *Air Doa*

Proses pelaksanaan pemberian doa dalam pengobatan tradisional *air doa* H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama yakni pemberian doa yang dilakukan satu atau dua hari sebelum air tersebut dikeluarkan untuk dijual, tahap kedua yakni pemberian doa secara bersama-sama atau masal dan tahap ketiga yaitu pemberian doa secara personal atau satu persatu.

Proses pelayanan pengobatannya dimulai dari pendaftaran, pendaftaran dibuka pada hari Minggu pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Selanjutnya para pasien yang akan berobat mengantri untuk membeli air. Satu pasien minimal membeli dua botol air dengan harga satu botolnya Rp 10.000,-. Setelah pasien

mendapatkan air, pasien berkumpul disatu ruangan dengan membawa airnya masing-masing yang telah diberi nama pada botolnya untuk melakukan doa bersama yang dipimpin oleh Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh. Selanjutnya setelah melakukan doa bersama, satu persatu pasien mengantri untuk mendapatkan giliran berhadapan dengan Pak Evi. Pada saat berhadapan satu persatu inilah air yang dibawa oleh pasien diberi doa secara personal oleh Pak Evi. Pada proses ini pasien akan mengetahui jenis penyakit yang dideritanya tanpa harus mengatakan keluhan-keluhan yang dialaminya kepada Pak Evi. Secara langsung Pak Evi akan dapat mengetahui penyakit yang diderita pasien yang ada dihadapannya.

Proses pengobatan pasien dengan penyakit amandel tidak menggunakan air melainkan hanya dengan menggunakan satu botol coca cola yang diminumkan setelah leher pasien dipijat. Setelah leher pasien dipijat dan minum coca cola, amandel yang diderita pasien sembuh dengan seketika tanpa operasi bahkan tanpa mengeluarkan darah sedikitpun.

Di tempat praktik pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini pasien yang datang untuk berobat tidak dipatok biaya atau tarif minimal untuk sekali berobat (sesuai kemampuan atau seikhlasnya). Pasien hanya perlu mengeluarkan uang untuk membeli air sebesar Rp 10.000,- per botol. Untuk pasien yang disarankan membeli obat hanya perlu mengeluarkan uang kurang lebih antara Rp 60.000,- sampai dengan Rp 90.000,-.

Dalam proses pelaksanaan pengobatan tradisional *air doa* ini, Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh dibantu oleh karyawannya yang berjumlah kurang lebih 12 orang.

c. Manfaat dan Khasiat Air Doa

Pada praktik pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh, *air doa* tersebut dapat berkhasiat untuk

menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit. Menurut penuturan beliau, hampir semua jenis penyakit dapat disembuhkan dengan menggunakan *air doa* ini.

Selain untuk penyembuhan penyakit secara medis, praktik pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini juga memberikan pelayanan non medis. Pelayanan non medis meliputi berbagai hal seperti pengobatan penyakit diluar medis (akibat guna-guna, santet, pelet) serta keperluan atau kepentingan lain yang tidak ada hubungannya dengan penyakit. Adapun keperluan atau kepentingan lain yang tidak ada hubungannya dengan medis antara lain sebagai media atau sarana penglaris (jual mobil, jual tanah dan lain sebagainya), sarana mempertahankan karier, sarana untuk mendapatkan atau meraih suatu jabatan (caleg, CPNS, seleksi masuk akmil dan lain sebagainya), serta konsultasi berbagai masalah kehidupan (masalah keluarga, masalah pekerjaan dan lain sebagainya). Khusus untuk pasien yang datang dengan keperluan akan menjual tanah harus membawa kerikil dari tanah yang akan dijual tersebut sejumlah tujuh kerikil yang nantinya akan dicampurkan kedalam air yang diberi doa.

Untuk aturan pakainya ialah dua botol air dihabiskan dalam kurun waktu dua minggu, direbus terlebih dahulu sebelum dikonsumsi, hal tersebut diperuntukkan bagi pasien dengan penyakit medis. Bagi pasien dengan keperluan selain pengobatan (jual tanah, jual mobil), *air doa* digunakan dengan cara disiramkan ke mobil, tanah yang akan dijual. Sedangkan yang digunakan sebagai sarana mempertahankan karier, sarana mendapatkan jabatan dan lain sebagainya, aturan pakainya tergantung dari apa yang muncul dalam hati (bisikan hati) Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh pada saat itu. Tidak hanya sekedar untuk dikonsumsi saja melainkan juga ada yang dianjurkan agar digunakan untuk keramas, membersihkan muka dan lain sebagainya.

Bagi pasien dengan penyakit yang sudah parah dan tidak memungkinkan lagi untuk dibawa ke tempat pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini dapat dilayani hanya dengan menggunakan (membawa) foto dari pasien yang bersangkutan.

d. Perkembangan Pengobatan Tradisional *Air Doa*

Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini mulai membuka praktik pengobatan tradisional *air doa* sudah sejak sejak lama, mulai buka praktik rutin sekitar tahun 1991-an dimana tempat praktik pengobatan tradisional *air doa* pada saat itu tidak menetap.

Untuk pertama kalinya beliau membuka praktik pengobatan tradisional *air doa* ini di Mampang, selanjutnya pindah ke daerah Praja Dalam, Podang, Tanah Abang dan yang terakhir ialah di Dusun Mekarsari, Kelurahan/ Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo ini. Selain beberapa tempat tersebut, Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh juga pernah menangani pasien di beberapa tempat lain seperti Surabaya, Samarinda, Bandung, Jogja dan Solo.

Meskipun beliau sering berpindah-pindah tempat praktik, namun dari awal beliau membuka praktik pengobatan hingga sampai saat ini media yang digunakan tetap sama, yakni dengan menggunakan air sebagai medianya dalam penyembuhan berbagai macam penyakit.

Hal lain yang juga mempengaruhi proses perkembangan praktik pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh hingga dapat menjadi seperti saat ini ialah popularitas. Dalam hal ini popularitas atau pengenalan yang dilakukan oleh Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh kepada masyarakat hanya melalui pasien sebagai agen promotornya atau melalui mulut ke mulut. Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh mengatakan bahwa sejak membuka praktik pengobatan tradisional *air doa* ini beliau belum pernah

mempopulerkan atau mengenalkan praktik pengobatannya melalui iklan (TV, Radio), brosur, pemflet dan sejenisnya.

Beliau memanfaatkan pasien sebagai media popularitas atau media pengenalan praktik pengobatannya, hal tersebut dilakukan karena menurutnya proses popularitas atau pengenalan yang dilakukan lewat mulut ke mulut (pasien) jauh lebih efektif dibandingkan melalui berbagai media seperti yang telah tersebut di atas.

Melihat perkembangan teknologi pengobatan yang semakin maju yang ditandai dengan semakin banyak bermunculan praktik-praktik pengobatan tradisional, pengobatan alternatif bahkan sistem pengobatan modern yang semakin canggih sedikit banyak mempengaruhi keberadaan atau eksistensi praktik pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini. Namun menurut beliau hal tersebut tidak dijadikan sebagai kendala dalam memperluas dan mengembangkan praktik pengobatan yang dijalannya. Salah satu langkah atau strategi yang ditempuh untuk tetap bisa bertahan dan bersaing dengan praktik pengobatan yang lainnya ialah dengan cara memberikan servis atau pelayanan yang terbaik kepada para pasien yang datang, karena menurutnya servis atau pelayanan merupakan hal sangat penting.

Selain perkembangan kearah yang lebih baik, untuk dapat mempertahankan keberadaan praktik pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini perlu adanya cara atau strategi guna menjaga eksistensi dari pengobatan tradisional *air doa* ini kedepannya. Langkah atau strategi yang demikian bisa disebut dengan langkah atau strategi jangka panjang.

Mulai saat ini, pihak dari Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh sendiri sudah mulai mempersiapkan dan menyusun langkah atau strategi jangka panjang untuk menjaga kelangsungan atau eksistensi pengobatan tradisional *air doa* ini dengan cara regenerasi. Regenerasi sudah dilakukan kepada dua orang, Bapak Heri dan Bapak Hardono.

Beliau merupakan murid Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh. Saat ini Bapak Hardono juga sudah membuka praktik pengobatan seperti halnya Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh di Bekasi.

Regenerasi atau penurunan keahlian dalam mengobati berbagai macam penyakit melalui *air doa* ini sangatlah terbuka atau diperuntukkan bagi semua orang yang memiliki keinginan dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit melalui *air doa*, dengan kata lain tidak hanya orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh saja yang dapat memperoleh keturunan keahlian yang dimiliki Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini.

e. **Mereka yang Memilih Pengobatan Tradisional *Air Doa***

Pasien atau pelanggan yang datang ke tempat pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan usia yang beragam dari anak-anak hingga orang tua dan berasal dari berbagai daerah baik lokal (dalam kota), luar kota, luar pulau bahkan ada juga pasien yang berasal dari luar negeri.

Selain berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, pasien atau pelanggan yang datang ke pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini juga berasal dari berbagai kalangan serta tidak dikhususkan hanya untuk pasien atau pelanggan dengan agama Islam saja.

Jumlah pasien atau pelanggan yang datang ke tempat pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini tidak menentu setiap minggunya. Jumlah pasien atau pelanggan yang adatang untuk setiap kali praktik berisar antara 350 sampai dengan 450 dengan penyakit dan keperluan yang berbeda-beda.

f. Motivasi, Tujuan dan Harapan Pengguna Pengobatan Tradisional *Air Doa*

Motivasi atau tujuan kedatangan para pasien atau pelanggan pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini berbeda-beda satu sama lain. Selain bertujuan untuk menyembuhkan penyakitnya, terdapat juga pasien atau pelanggan yang bertujuan untuk hal-hal diluar pengobatan penyakit seperti halnya akan menjual tanah, mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, mencari penglaris, karier dan lain sebagainya.

Adapun motivasi, tujuan dan harapan para pasien atau pelanggan pengobatan tradisional *air doa* secara tidak langsung berhubungan atau memiliki kaitan yang erat dengan kepercayaan para pasien atau pelanggan terhadap pengobatan tradisional *air doa*, karena pada dasarnya motivasi serta tujuan para pasien atau pelanggan yang mendatangi pengobatan tradisional *air doa* ini didasarkan pada kepercayaan ataupun keyakinan yang kuat yang terdapat dalam diri masing-masing pasien atau pelanggan.

Kepercayaan atau keyakinan terhadap pengobatan tradisional *air doa* yang terdapat dalam diri masing-masing pasien atau pelanggan pada dasarnya tidak muncul begitu saja. Proses pembentukan kepercayaan atau keyakinan terhadap pengobatan tradisional *air doa* sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap kepercayaan atau keyakinan para pasien atau pelanggan *pengobatan air doa* ialah sugesti, namun juga terdapat beberapa faktor yang berpengaruh kuat terhadap proses pembentukan kepercayaan atau keyakinan pasien atau pelanggan terhadap pengobatan tradisional *air doa*. Informasi ataupun ajakan dari orang lain, popularitas pengobatan *air doa* itu sendiri, unsur spiritual yang terkandung dalam pengobatan tradisional *air doa* dan pengalaman orang-orang yang sebelumnya pernah membuktikan khasiat atau manfaat pengobatan tradisional *air*

doa merupakan beberapa faktor yang juga berpengaruh besar terhadap proses pembentukan keyakinan atau kepercayaan masyarakat (pasien atau pelanggan) terhadap pengobatan tradisional *air doa*.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini muncul sejak beberapa tahun lalu. Proses kemunculan pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh melalui tahapan yang cukup lama. Disamping karena keturunan, Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh juga menjalani proses belajar untuk mendapatkan ilmu atau keahlian dalam pengobatan tradisional *air doa* ini.

Pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh dikenal dan populer dalam masyarakat dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangannya yang hingga saat ini masih eksist ditengah-tengah persaingan berbagai macam pengobatan tradisional dan pengobatan modern yang bermunculan. Praktik pengobatan tradisional *air doa* ini melayani berbagai macam penyembuhan penyakit baik medis maupun non medis serta berbagai keperluan atau kepentingan lain yang pada dasarnya tidak berkaitan dengan penyakit. Pasien yang datang ke tempat pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh berasal dari berbagai kalangan masyarakat dan berasal dari berbagai tempat yang tersebar di Indonesia bahkan juga ada pasien berasal dari luar negri.

Banyaknya pasien yang datang silih berganti, pasien yang datang tidak hanya satu kali (berkali-kali) menunjukkan adanya kepercayaan pasien yang kuat terhadap pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, N. 2009. *Terapi Air*. Jakarta: Sarana Pustaka Prima.
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhanudin, E. (2013). *Kepercayaan Medis Masyarakat Desa Bando Kecamatan Sukamaju Tangerang terhadap Sistem Pengobatan Pada Kasus Gigitan Ular*. Jurnal Forum Ilmiah. 10 (1): 150-155.
- Craig, I. 1992. *Teori-teori Sosial Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emoto, M. 2006. *The True Power of Water*. Bandung: MQ Publishing.
- Jauhari, A.H. et. all. (2008) *Motivasi dan Kepercayaan Pasien untuk Berobat ke Sinse*. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat. 24 (1): 1-7.
- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1985. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuswarno, E. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, D. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noviana, A. (2010). *Terapi Ruqyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novitasari, R. (2011) *Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Pandean sebagai Tempat Sarana Pengobatan Tradisional di Desa Soko, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Restu Kartiko, W. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ritzer, G & Goodman, D. J. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

- Sudardi, B. (2002). *Konsep Pengobatan Tradisional Menurut Primbon Jawa*. Jurnal Humaniora. 14 (1): 12-19.
- Sudarma, M. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrun. (tt). *Pengobatan Tradisional Orang Button (Studi tentang Pandangan Masyarakat terhadap Penyakit di Kecamatan Betoambari Kota Bau-Bau Propinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan.
- Walcott, EB. (2004). *Seni Pengobatan Alternatif Pengetahuan dan Persepsi*. Tersedia di: www.acicis.murodch.edu.au/hi/field_tropics/ewalcott. Diakses pada 4 Oktober 2013.
- Yana, MH. 2010. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut.
- Yunus, Y. *Tinjauan Yuridis terhadap Perlindungan Konsumen atau Beredarnya Obat Tradisional Yang Tidak Mencantumkan Label Berbahasa Indonesia Pada Kemasannya*. Tersedia di: http://www.lawskripsi.com/index.php?option=com_content&view=article&id=80&itemid=80. Diakses pada 7 Oktober 2013
- Zulkifli. 2004. *Pengobatan Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Harus Dilestarikan*. Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.